

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BEDA PADA SISWA
KELAS V MI NW REBAN TEBU**

Nama_1 Sri Wahyuni ¹, Nama_2 Dr. Muslihan, M.Pd.², Nama_3 EM.
Thonthowi Jauhari, M.Pd.³

Institusi/lembaga Penulis ¹PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Hamzanwadi Pancor

Alamat e-mail : ¹sw261103@gmail.com iaih.pancor@gmail.com, Alamat e-mail :

²lihan150981@gmail.com iaih.pancor@gmail.com ³ thanary2012@gmail.com.

iaih.pancor@gmail.com,

Institusi/lembaga Penulis (¹PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Hamzanwadi Pancor)

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the learning difficulties experienced by fifth-grade students at MI NW Reban Tebu in the topic of addition of fractions with unlike denominators. The research method applied is a case study using data collected through observations, interviews, and documentation of students' test scores. The findings reveal that students face significant challenges in understanding the concept of fractions, especially in finding common denominators, operating the principles of fraction mathematics, and solving word problems involving fraction operations. The predominantly lecture-based teaching method is less effective in enhancing students' motivation and understanding. Furthermore, low learning motivation and an uncondusive learning environment exacerbate their learning difficulties. Teachers have employed visual media and remedial teaching as strategies to address these challenges; however, there is a need for more innovative and supportive learning approaches. This study recommends implementing interactive and participatory teaching methods, complemented by family involvement, to improve student achievement. The integration of such methods is expected to foster a more supportive learning atmosphere, enhance student engagement, and ultimately improve mathematical proficiency, particularly in fraction operations. This research provides valuable insights for educators and policymakers striving to enhance elementary mathematics education, especially around challenging concepts like fractions with unlike denominators.

Keywords: learning difficulties in mathematics, fractions with unlike denominators, mathematics instruction, learning motivation, fraction operations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V MI NW Reban Tebu dalam materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi nilai belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan signifikan dalam memahami konsep pecahan, terutama dalam mencari penyebut bersama, menerapkan prinsip operasi pecahan, serta menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi pecahan. Metode pembelajaran yang didominasi oleh ceramah kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu, motivasi belajar yang rendah dan lingkungan belajar yang kurang kondusif semakin memperparah kesulitan belajar siswa tersebut. Guru telah menggunakan media visual dan pengajaran remedial sebagai strategi untuk mengatasi kendala ini, namun diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan suportif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, yang dilengkapi dengan keterlibatan keluarga, guna meningkatkan prestasi siswa. Integrasi metode-metode tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa, dan pada akhirnya memperbaiki kemampuan matematika mereka, khususnya dalam operasi pecahan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang berupaya meningkatkan pendidikan matematika tingkat dasar, terutama dalam konsep-konsep yang menantang seperti pecahan berpenyebut berbeda.

Kata kunci: kesulitan belajar matematika, pecahan berpenyebut berbeda, pembelajaran matematika, motivasi belajar, operasi pecahan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berperan penting dalam pembangunan nasional. Dalam era globalisasi yang penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi, pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi penting karena membentuk penalaran logis, sistematis, dan kritis

siswa sejak dini. Materi pecahan merupakan salah satu topik matematika dasar yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa, terutama pada operasi penjumlahan pecahan berpenyebut beda yang memerlukan pemahaman konsep penyamaan penyebut dan prinsip operasi pecahan.

Di MI NW Reban Tebu, observasi awal menunjukkan bahwa

banyak siswa kelas V mengalami hambatan dalam menguasai materi ini. Kesulitan bukan hanya muncul dari sisi kognitif yang abstrak, namun juga dari metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif, sehingga minat dan motivasi belajar siswa menurun. Kesulitan ini berdampak negatif pada prestasi belajar matematika dan meningkatkan rasa takut atau kejenuhan siswa terhadap matematika.

Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua serta kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif juga berkontribusi pada rendahnya motivasi dan pemahaman konsep pecahan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor kesulitan belajar matematika pada materi pecahan guna menentukan solusi pembelajaran yang efektif dan aplikatif di lapangan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas V MI NW Reban Tebu dan guru kelas V sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi

partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa terpilih, serta dokumentasi nilai hasil ulangan harian dan remedial. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi guru dan siswa, panduan wawancara dengan fokus pada pemahaman konsep, metode pembelajaran yang diterapkan, dan faktor psikologis serta lingkungan belajar. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola kesulitan belajar siswa dan hubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Pemahaman Konsep Pecahan

Mayoritas siswa mengalami kesulitan fundamental dalam memahami konsep pecahan, terutama perbedaan antara pembilang dan penyebut, serta fungsi penyebut sebagai pembagi keseluruhan. Siswa cenderung menghafal prosedur tanpa memahami logika di balik penyamaan

penyebut. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa siswa SD sering kesulitan menghubungkan pecahan dengan objek konkret dan konsep bagian dari keseluruhan. Kesulitan konsep ini menyebabkan kesalahan dalam pengoperasian pecahan dan penurunan minat belajar.

2. Metode Pembelajaran dan Dampaknya

Metode pembelajaran yang dominan digunakan guru adalah ceramah dan penggunaan buku teks tanpa variasi media interaktif. Metode ini kurang stimulatif untuk siswa yang memerlukan pengalaman belajar yang konkret dan bervariasi. Kurangnya variasi mengajar berpotensi menurunkan motivasi siswa dan menyebabkan kebosanan, yang sebelumnya diidentifikasi sebagai faktor penyebab kesulitan belajar matematika (). Upaya guru menggunakan media alat peraga seperti kertas pecahan sudah dilakukan tetapi masih terbatas dalam menjangkau semua siswa secara efektif.

3. Faktor Motivasi dan Lingkungan Belajar

Motivasi belajar siswa tergolong rendah disebabkan oleh

ketidapkahaman materi serta kurangnya dukungan dari lingkungan belajar di rumah. Observasi menyatakan sebagian siswa kurang mendapat pendampingan orang tua saat belajar di rumah, sementara kondisi kelas dan interaksi sosial di sekolah juga belum optimal untuk mendukung motivasi belajar tinggi. Faktor-faktor eksternal tersebut memperparah hambatan internal siswa dalam memahami materi motivasi yang rendah berdampak pada partisipasi aktif siswa dalam kelas dan akhirnya hasil belajar yang kurang memuaskan.

4. Kesulitan Penerapan Prinsip Operasi Pecahan

Siswa juga kesulitan dalam penerapan prinsip operasi matematika pecahan seperti menemukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) untuk menyamakan penyebut, melakukan penjumlahan, serta menyederhanakan hasil pecahan. Banyak siswa melakukan kesalahan prosedural karena tidak mengerti konsep dasar yang melatarbelakangi operasi tersebut. Kesulitan ini sesuai dengan temuan riset lain yang melaporkan lemahnya keterampilan prosedural dalam operasi pecahan di tingkat SD.

5. Kesulitan Memecahkan Masalah Matematika

Selain kesulitan konsep dan prosedur, siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika berbentuk soal cerita yang melibatkan pecahan berpenyebut beda. Siswa sering tidak mampu mentransformasikan informasi soal ke dalam bentuk operasi matematika yang tepat, menandakan lemahnya keterampilan pemodelan matematika dan kemampuan analisis. Hal ini memperlihatkan bahwa kesulitan matematika siswa bukan hanya masalah pemahaman konsep, melainkan juga keterampilan penerapan dalam konteks dunia nyata.

D. Kesimpulan

Kesulitan belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda yang dialami siswa kelas V MI NW Reban Tebu meliputi: kesulitan memahami konsep dasar pecahan, penerapan prinsip operasi seperti penyamaan penyebut dan penyederhanaan pecahan, serta kesulitan dalam memecahkan soal masalah matematika. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan motivasi belajar yang rendah

yang diperparah oleh pendampingan keluarga yang minim menjadi faktor utama yang memengaruhi kesulitan tersebut. Untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa disarankan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, melibatkan media visual dan alat peraga yang memadai, serta pemberian motivasi dan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu mengatasi hambatan belajar siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Fatah Narution. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia.
- Bambang Warsita. (2008). Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Ilham Arief Nugroho, Imaniar Purbasari, Ahmad Bakhruddin. (2023). Analisis Pola Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 6(1).
- Wahyuni, T. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Amir, N. F. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.Am, S., Sri, S., & Asti, H. (2023). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 149 Tokinjong. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(2), 61-68.